

**Efektifitas Penggunaan Aplikasi *Zoom Meeting* Dalam Pembelajaran
Di Masa *Pandemi Covid-19***

Gazali Far-Far

Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Pattimura Ambon

farfargazali@gmail.com

Abstract: In the current situation, with the threat of Covid-19, it is hoped that educational institutions (university) are required to implement online learning activities. Through the use of the zoom meeting application provided by the university, it is possible to support online learning activities. In essence, this study aims to see to what extent the effectiveness of distance learning using the Zoom Meeting application for students majoring in Social Sciences, FKIP-Unpatti. The method used in this research is qualitative with a grounded theory approach. With data collection techniques used through interviews and WhatsApp for 40 students majoring in Social Sciences FKIP-Unpatti. Based on the research results obtained, distance learning using zoom meetings is certainly not effective during the lecture process. However, considering the current situation with the outbreak of Covid-19, the use of the zoom meeting application is very relevant in supporting the learning process.

Keywords: Effectiveness, Zoom Meeting, Learning

Abstrak: Pada situasi saat ini, dimana dengan adanya ancaman Covid-19, diharapkan agar lembaga pendidikan (Universitas) diwajibkan untuk menerapkan kegiatan pembelajaran secara *online*. Melalui pemanfaatan aplikasi *zoom meeting* yang disediakan oleh universitas kiranya dapat mendukung kegiatan pembelajaran secara *online*. Pada hakekatnya penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauhmana efektifitas pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* bagi mahasiswa jurusan IPS FKIP-Unpatti. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *grounded theory*. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui Wawancara dan *WhatsApp* bagi 40 mahasiswa jurusan IPS FKIP-Unpatti. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan zoom meeting tentu tidak efektif selama proses perkuliahan. Namun dengan mempertimbangkan situasi saat ini dengan mewabahnya Covid-19 maka penggunaan aplikasi *zoom meeting* sangat relevan dalam menunjang proses pembelajaran.

Kata Kunci : Efektifitas, *Zoom Meeting*, Pembelajaran

Pendahuluan

Kebijakan pemerintah tentang pelarangan berkerumun (*Social Distancing*) bagi masyarakat patut diapresiasi dan dipatuhi. Karena upaya tersebut bertujuan untuk mengatasi penyebaran Covid-19. Tentu kebijakan tersebut tidak hanya berdampak pada bidang sosial, ekonomi, politik semata, melainkan pula pada bidang pendidikan. Dengan pertimbangan situasi saat ini, kiranya para pendidik dituntut untuk mengembangkan pembelajaran *online* dengan memanfaatkan ketersediaan teknologi yang ada. Menurut, (Far-Far, Rina dan Ima, 2020), *The demands of learning by utilizing information and communication technology (e-learning) are of course very relevant to current conditions and situations. This is caused by two things. First, the rapid development of information and communication technology systems. Second, the situation and conditions in the world that are being faced with the threat of Covid-19.* Berdasarkan dua aspek tersebut maka, pembelajaran dengan metode konvensional yang sering dilakukan, hendaknya dikonversi menjadi pembelajaran *online*.

Pengembangan pembelajaran *online*, tentu sangat didukung oleh ketersediaan teknologi yang ada. Jika diamati, kehidupan umat manusia dewasa ini dengan hadirnya arus globalisasi khususnya pada perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang begitu pesat, patut diapresiasi sebagai peradaban manusia di era modern. Karena perkembangan manusia dewasa ini dengan hadirnya teknologi, mampu menyentuh seluruh aspek kehidupan umat manusia. Namun sebagaimana yang dikatakan oleh Widja dalam (Susilo dan Sofiarini, 2020) bahwa, kehidupan masa depan yang ditandai dengan kuatnya arus globalisasi dan meluasnya paham materialism telah membawa kehidupan masyarakat sekarang ini cenderung konsumtif. Maka perkembangan teknologi yang canggih kiranya tidak merubah perilaku manusia cenderung konsumtif. Melainkan mampu dimanfaatkan sebagai media edukasi agar bisa dikelola dan dikuasai untuk menunjang keberlangsungan hidup manusia.

Oleh karena itu, TIK dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan manusia dalam menyalurkan informasi secara

cepat dan efektif, baik berupa program maupun peralatan. Beberapa jenis TIK yang paling sering diketahui oleh masyarakat umum adalah komputer (PC), laptop, printer, LCD *projector*, internet, dan lain-lain. Namun sebenarnya, televisi, radio, dan *handphone* juga termasuk ke dalam perangkat TIK. TIK terdiri dari *hardware* dan *software*. *Hardware* atau perangkat keras adalah segala sesuatu peralatan teknologi yang berupa fisik yang bisa disentuh. *Software* atau perangkat lunak adalah sistem yang dapat menjalankan atau yang berjalan dalam perangkat keras tersebut. *Software* dapat berupa *operating system* (OS), aplikasi, ataupun konten, Sudirman dalam (Restiyani, Juanengsih, dan Herlanti :2014).

Menurut (Susanto dan Akmal, 2018) mengatakan bahwa aplikasi pembelajaran merupakan terobosan baru media belajar yang memberikan kebebasan mutlak bagi peserta didik mengoperasikannya. Pada dasarnya, aplikasi pembelajaran memiliki manfaat untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi tertentu, (Dwi Saputra, 2020). Olehnya itu, proses pembelajaran yang dilakukan via *online*, kiranya memerlukan sarana/media. Maka dari itu, dibutuhkan perencanaan untuk mendukung media pembelajaran di lembaga pendidikan (universitas). Pada pelaksanaan di universitas terdapat beberapa *platform* yang dipakai yakni, *Whatsapp*, *Zoom Meeting* dan lain-lain. Menurut (Haqien, Afifadiyah Rahman, 2020) mengemukakan bahwa, *Zoom Meeting* adalah sebuah media pembelajaran menggunakan *video*. Pendiri aplikasi *Zoom Meeting* adalah Eric Yuan yang diresmikan tahun 2011 di kantor pusatnya terletak di San Jose, California. Aplikasi ini tidak hanya dipakai pada kegiatan pembelajaran semata, melainkan pula dapat dipakai untuk kegiatan perkantoran bahkan kegiatan lainnya. *Platform* ini gratis jadi dapat digunakan oleh siapapun dengan batas waktu empat puluh menit dan tidak ada batasan waktu jika akun kita berbayar. Dalam aplikasi *Zoom Meeting* ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat *video*. Oleh karena itu, memang cocok digunakan sebagai media pembelajaran.

Maka dari itu, penelitian ini bermaksud agar melihat sejauhmana efektifitas pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* di masa pandemi Covid-19

yang diikuti oleh para mahasiswa yang ada di Jurusan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pattimura (Unpatti) Ambon.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagaimana menurut *Creswell*, bahwa penelitian kualitatif diartikan sebagai sebuah pendekatan yang bertujuan untuk mengeksplorasi, dan memahami suatu dinamika. Selain itu, teknik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang disebar via aplikasi whatsapp. Hal ini dilakukan karena

Hasil dan Pembahasan

Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di lingkup Universitas Pattimura umumnya dilakukan secara *online*. Kebijakan tersebut dilakukan berdasarkan instruksi pemerintah pusat (Kemendikbud) dengan mempertimbangkan proses penyebaran dan ancaman Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia. Akibat dari dampak Covid-19 maka seluruh lembaga pendidikan (sekolah-kampus), hendaknya menyesuaikan kegiatan belajar mengajar yang konvensional (tatap muka) dengan pembelajaran jarak jauh (*online*). Dengan demikian, untuk mengetahui efektifitas pemanfaatan aplikasi *zoom meeting* dalam pembelajaran, maka penelitian ini dilakukan terhadap empat puluh delapan (48) mahasiswa/i yang ada di jurusan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Unpatti Ambon yang tersebar di beberapa Program Studi (Prodi). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 : Sebaran Responden (Mahasiswa) Sesuai Program Studi (Prodi) yang ada di Jurusan IPS, FKIP Unpatti Ambon

NO	NAMA PROGRAM STUDI	JUMLAH
1	Pendidikan Sejarah	12
2	Pendidikan Ekonomi	12
3	Pendidikan Geografi	12
4	Pendidikan Pancasila dan Kewarga Negara (PKN)	12

Sementara itu, untuk sebaran responden (Mahasiswa), dipilih berdasarkan keterwakilan angkatan/semester yang sedang berlangsung (semester Gasal) dari tiap-tiap program studi yang ada. Dengan presentasi sebagaimana pada tabel 2 berikut ini :

mempertimbangkan kebijakan pemerintah tentang *Social Disatancing*. Sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara secara langsung. Disamping itu, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan pendekatan *grounded theory*. Langkah-langkah dalam pendekatan *grounded theory* yakni, melakukan pengkodean, dan mengkategorisasian data sesuai fenomena penggunaan aplikasi *zoom meeting* oleh mahasiswa/I di Jurusan IPS, FKIP Unpatti. ketika mengikuti pembelajaran secara online di masa pandemi Covid-19.

Tabel 2 : Presentase Responden (Mahasiswa) berdasarkan angkatan/semester

NO	SEMESTER	JUMLAH
1	I (Satu)	16
2	III (Tiga)	16
3	V (Lima)	16
J u m l a h		48

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa, kegiatan belajar mengajar sebelum mewabahnya Covid-19, dilakukan secara tatap muka di kelas (konvensional). Kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan konvensional ini dijalankan di seluruh program studi. Kecuali di prodi pendidikan sejarah yang sering dilakukan praktik lapangan (wisata sejarah) dengan mengunjungi objek-objek peninggalan sejarah yang ada di beberapa titik di Kota Ambon dll. Namun sejak pemerintah menerapkan kebijakan *social distancing*, maka tidak diperbolehkan lagi untuk kegiatan praktik lapangan. Karena kegiatan belajar mengajar dialihkan dengan model kuliah dalam jaringan (*daring*), dan umumnya memanfaatkan aplikasi *zoom meeting* sebagai media pembelajaran.

Di sisi lain, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 48 mahasiswa/ yang sedang menjalani studi di Jurusan IPS, FKIP Unpatti Ambon, mengatakan bahwa penggunaan aplikasi *zoom meeting* dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang baru dan pertama kali mereka alami dalam dunia pendidikan. Dinamika pemanfaatan *zoom*

meeting dilingkungan Universitas Pattimura Ambon diberlakukan sejak bulan Mei 2020, ketika pemerintah pusat memberlakukan kebijakan *social distancing* dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Tanah Air. Namun, berdasarkan temuan hasil penelitian yang diperoleh bahwa, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* atau pembelajaran *online*, dinilai tidak efektif sebagai media pembelajaran. Akan tetapi menurut sebagian mahasiswa bahwa dalam situasi seperti ini, penggunaan aplikasi *zoom meeting* dalam kegiatan pembelajaran merupakan langkah yang tepat. mengingat dunia dan lebih khusus Indonesia saat sedang dilanda wabah Covid-19. Sehingga kebijakan pemerintah (Kemendikbud) menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan berbagai aplikasi dalam mendukung keberlangsungan kegiatan pendidikan. Maka dengan adanya Covid-19, mewajibkan setiap lembaga pendidikan agar menerapkan pembelajaran jarak jauh.

Adapun respon mahasiswa tentang efektifitas penggunaan aplikasi *zoom meeting* dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 : Presepsi Mahasiswa terkait dengan efektifitas penggunaan aplikasi Zoom Meeting

Tanggapan Mahasiswa	Presentase
Efektif	20%
Tidak Efektif	80%
Total	100%

Faktor-faktor yang menyebabkan sehingga penggunaan aplikasi *zoom meeting* dalam pembelajaran dinilai tidak efektif adalah: *Pertama*, keberadaan jaringan yang sering kurang baik sehingga berpengaruh pada saat proses pembelajaran berlangsung. *Kedua*, penggunaan aplikasi *zoom meeting* dalam pembelajaran dianggap sangat membebani mahasiswa soal kuota (puls data). Karena berdasarkan hasil penelitian 70% mahasiswa tidak mendapatkan subsidi pulsa dari pemerintah. *Ketiga*, 20% mahasiswa mengatakan bahwa, mereka beberapa kali tidak mengikuti proses pembelajaran karena tidak memiliki kouta (puls data).

Terlepas dari faktor-faktor yang dianggap tidak efektif soal penggunaan aplikasi *zoom meeting*. Namun menurut mahasiswa bahwa pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* sangat mudah dan praktis. Karena di tengah suasana pandemi Covid-19 seperti ini, yang melarang masyarakat untuk berkerumun sangat tidak memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk melakukan interaksi (pembelajaran) tatap muka di kelas. Selain itu kemudahan dari aplikasi *zoom meeting* tersebut sangat memudahkan mahasiswa mengikuti perkuliahan dari rumah.

Penerapan Aplikasi Zoom Meeting Untuk Pembelajaran

Penerapan aplikasi *zoom meeting* dalam pembelajaran pada jurusan IPS, FKIP Unpatti, secara umum belum diterapkan secara baik. Ada beberapa variabel yang dapat memperkuat pernyataan tersebut. Misalnya seperti, penguasaan Teknologi Informasi dan komunikasi bagi sebagian tenaga Pendidik dan Kependidikan serta para mahasiswa masih rendah. Di sisi lain ketersediaan layanan jaringan yang sering terganggu sehingga mempengaruhi proses pembelajaran. Kedua permasalahan tersebut setidaknya merupakan permasalahan umum yang terjadi bukan hanya di Universitas Pattimura (jurusan IPS, FKIP), melainkan hampir sebagian besar Perguruan Tinggi (Universitas) di Indonesia yang menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi *zoom meeting* mengalami hal yang sama. Menurut (Istiyarti dan K. Purnama, 2014) mengatakan bahwa, realisasi pemanfaatan TIK di negara Indonesia belum dikuasai oleh sebagian orang, terlebih bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengaplikasikan tugas pokok dan fungsinya. TIK sangat berperan dalam teknologi pendidikan, karena TIK itu dikembangkan untuk mengolah, membagi, mengembangkan, mendiskusikan dan melahirkan komunikasi. TIK bagi dunia pendidikan seharusnya berarti tersedianya saluran atau sarana yang dapat dipakai untuk menyiarkan atau mempublikasikan program pendidikan.

Pembelajaran merupakan roh dari proses pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terhadap pelaksanaan pembelajaran yakni, secara eksternal maupun internal mencakup

tenaga pendidik (guru), sumber belajar, metode, media dan teknologi, kondisi dan sistem belajar, (Far-Far, 2020). Sebagai lembaga pendidikan, perguruan tinggi memiliki aturannya tersendiri sesuai ketentuan ditetapkan tentang kegiatan pembelajaran dan anggaran setiap tahun. Merupakan hal yang lazim bahwa lembaga pendidikan (kampus) lebih cenderung pada pembangunan fisik semata. Namun jika perencanaan dilakukan dengan pertimbangan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini, maka lembaga pendidikan (universitas) tentu sangat memahami tujuan/arah pengembangan TIK. Upaya tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya lembaga pendidikan (sekolah dan universitas) yang telah menampilkan fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dimiliki sebagai nilai jual. Penjelasan tersebut sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh (Istiyarti dan K Purnama, 2014), menyatakan bahwa, banyak sekolah sudah mulai menampilkan fasilitas TIK sebagai nilai jual, terutama bagi sekolah swasta. Pesatnya perkembangan TIK, memungkinkan yang lebih baik dalam suatu institusi pendidikan. Di lingkungan persekolahan, pemanfaatan TIK bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan sehingga sekolah atau satuan pendidikan pada umumnya dapat menyediakan dan menyajikan layanan informasi yang lebih baik kepada komunitasnya, baik didalam maupun diluar institusi.

Dengan ketersediaan fasilitas TIK yang dimiliki, tidak hanya digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Melainkan lembaga pendidikan mampu mengembangkan berbagai produk/ program-program aplikasi edukasi guna memiliki nilai ekonomis. Hal ini sangat ditunjang dengan situasi dunia dan lebih khusus Indonesia saat ini. Dengan mewabahnya Covid-19 yang masih saja mengancam umat manusia diseluruh penjuru dunia. Sekalipun kedudukan TIK sudah dikenal sejak akhir tahun 1970-an, tapi penggunaan dan pengembangan belum digunakan secara baik sebagaimana kajian dari fungsi teknologi informasi dan komunikasi yakni, merupakan kajian secara terpadu tentang data, informasi, pengolahan, dan metode penyampaiannya. Keterpaduan

berarti masing-masing komponen saling terkait bukan merupakan bagian yang terpisah-pisah atau parsial. Kemajuan TIK telah mendorong terjadinya banyak perubahan, termasuk dalam bidang pendidikan yang melahirkan konsep *e-learning*, (Istiyarti dan K Purnama, 2014).

Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting (TIK) Pada Pembelajaran

Keberadaan aplikasi *zoom meeting* saat ini merupakan salasatu aplikasi yang cukup digemari dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian besar lembaga pendidikan (SD-Perguruan Tinggi) cenderung menggunakannya. Pilihan tersebut didasarkan pada alasan yang sederhana bahwa, penggunaan aplikasi *zoom meeting* sangat mudah diakses dan tidak membutuhkan biaya yang besar. Dengan kelebihan aplikasi *zoom meeting* tersebut, kiranya dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Namun penggunaan aplikasi *zoom meeting* tidak sebatas sarana dalam menghubungkan seorang pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran akibat dampak dari mewabahnya Covid-19.

Aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* kiranya dapat dilakukan secara efektif sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan. Karena pembelajaran yang efektif merupakan indikator keberhasilan satuan lembaga pendidikan (universitas) dalam melaksanakan pendidikan. Penjelasan di atas sejalan dengan apa yang dikatakan oleh (Rohmawati, 2015) bahwa, kegiatan dalam pembelajaran secara efektif apabila seorang pendidik dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Efektifitas pembelajaran merupakan takaran keberhasilan suatu sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan, sehingga sangat diperlukan adanya upaya pembelajaran yang mampu membangkitkan minat dan kemauan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki yang dipadukan dengan kelima aspek perkembangan serta penanaman nilai agama yang kuat dalam diri peserta didik tersebut. Selain itu pembelajaran efektif adalah apabila tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan berhasil guna diterapkan dalam

pembelajaran. Pembelajaran efektif dapat tercapai jika mampu memberikan pengalaman baru, membentuk kompetensi peserta didik dan menghantarkan mereka ke tujuan yang dicapai secara optimal. Pendidik harus mampu merancang dan mengelola pembelajaran dengan metode atau model yang tepat (Rohani, 2016).

Kategori pembelajaran yang efektif pada kegiatan pembelajaran yakni dengan pemanfaatan TIK (aplikasi *zoom meeting*) secara maksimal sebagai sarana media pembelajaran untuk mendukung aktifitas proses pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat diterapkan dengan efektif jika proses pembelajaran dilakukan dengan metode e-learning, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan, menurut responden 20% menganggap bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode e-learning mampu meningkatkan pembelajaran yang efektif. Karena penggunaan metode e-learning sebagai media pembelajaran sesungguhnya mempermudah mahasiswa dalam memahami setiap materi yang disajikan oleh dosen.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (*Zoom Meeting*) baru diterapkan ketika di era *Social Distancing* ini, sehingga mewajibkan proses perkuliahan dilakukan berbasis *online*. Perkuliahan yang dilakukan memanfaatkan TIK (*Zoom Meeting*) dinilai kurang efektif karena sering terkendala oleh ketersediaan jaringan/ sinyal internet bagi mahasiswa yang tidak menggunakan *wifi* dan akan berdampak terhadap kualitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Namun kelebihan pemanfaatan *Zoom Meeting* ini dinilai praktis dan efisien bagi mahasiswa, karena dengan menggunakan *Zoom Meeting* ini komunikasi antara mahasiswa dan dosen lebih mudah dibandingkan berkomunikasi secara tertulis atau melalui pesan singkat (*chat*). Sekalipun keberadaan aplikasi *Zoom Meeting* dianggap masih kurang efektif namun disisi lain aplikasi ini dinilai lebih efisien dan praktis bagi mahasiswa. Oleh karena itu, dengan keberadaan aplikasi *Zoom Meeting* ini diharapkan dapat mendukung mahasiswa dalam hal pembelajaran berbasis *online* dan diharapkan mahasiswa dapat

memanfaatkan aplikasi ini dengan seefektif mungkin. Maka dari itu, mahasiswa dan dosen harus saling mengerti satu sama lain dalam pembelajaran jarak jauh ketika pandemi Covid-19 ini. Dinamika di era pandemi Covid-19 harus kita terima dengan baik. Karena, dengan adanya fenomena ini merupakan langkah dan dorongan terhadap setiap perguruan tinggi (Universitas) dalam memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi dan juga merupakan langkah untuk menuju revolusi industri 4.0.

Perubahan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dalam bentuk kuliah online, tentu membutuhkan waktu agar dapat menyesuaikan perkuliahan dengan situasi saat ini. Karena perkuliahan dalam bentuk online, membutuhkan ketersediaan instrumen pendukung sebagai penunjang keberlangsung proses pembelajaran online. Misalnya seperti, ketersediaan komputer/leptop, handphone, jaringan internet dan pulsa data. Selain itu, dibutuhkan kemampuan dosen dan mahasiswa dalam memanfaatkan perangkat yang ada untuk menunjang proses perkuliahan. Semua ini merupakan tantangan, jika dosen dan mahasiswa dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Maka tantangan tersebut dapat berubah menjadi sebuah peluang untuk dapat berkembang sesuai tuntutan zaman dan mampu berkompetisi dunia internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Danin Haqien & Aqilah Afifadiyah Rahman, (2020). Pemanfaatan *Zoom Meeting* Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurna SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. Vol. 5. No. 1.
- Dwi Saputra Aji, (2020). Model Pembelajaran Sejarah Nasional Berbasis E-Learning Dalam Membentuk Karakter Nasionalis. *Artikel*
- Far-Far Gazali, Pusparani Rina dan Ima Wa, (2020). The Utilization of Information and Communication Technology in Online History Learning in the Pandemic Era of Covid-19, Descriptive Study: History Education Student. *International Journal of Education &*

- Curriculum Application (IJECA)*. Vol. 3. No. 3.
- Far-Far, (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal di SMA Negeri 5 Kota Ternate. *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*. Vol. 8, No. 1.
- Istiyarti & Purnama Eka K, (2014). Pemanfaatan TIK Untuk Pembelajaran. *Jurnal Kwangsan*. Vol. 2 No. 1.
- Restiyani Rusi, Juanengsih Nengsih & Herlanti Yanti, (2014). Profil Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebagai Media dan Sumber Pembelajaran Oleh Guru Biologi. *Jurnal EDUSAINS*. Vol. VI. No. 01.
- Rohani Ahmad HM, (2016). *Pengelolaan Pengajaran, Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Rohmawati, A, (2015). Usia Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 9 No. 1.
- Susanto, H., & Akmal, H. (2018). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Mobile Smartphone Sebagai Media Pengenalan Sejarah Lokal Masa Revolusi Fisik di Kalimantan Selatan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal HISTORIA, Program Studi Pendidikan Sejarah*. Vo. 6. No. 2.
- Susilo Agus & Sofiarini Adriana, (2020). Pembelajaran Sejarah Online Mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Humaniora (KAGANGA)*. Vol. 3. No. 1.